



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
SELF EFFICACY DALAM MAHASISWA
MELAKUKAN SKRIPSI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun oleh :

**ADYTIA KURNIAWAN
30902100009**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
SELF EFFICACY DALAM MAHASISWA
MELAKUKAN SKRIPSI**

Disusun oleh :

**ADYTIA KURNIAWAN
30902100009**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan *Self Efficacy* Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi”** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui

Wakil Dekan I

Semarang, 26 Agustus 2025


Dr. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NUPTK. 99941753654230092




(Adytia Kurniawan)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN SELF EFIKASI DALAM MAHASISWA MELAKUKAN SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Adytia Kurniawan

NIM : 30902100009

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 26 Agustus 2015

UNISSULA
جامعة سلطان إسماعيل
Retno

Ns.Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 0604038901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN *SELF* *EFIKASI* DALAM MAHASISWA MELAKUKAN SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Adytia Kurniawan

NIM : 30902100009

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 26 Agustus 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Muh Abdurrouf, S.Kep., Ns., M.Kep
NUPTK. 0837757658130272

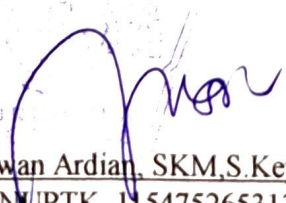


Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NUPTK. 8636767668230292



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan


Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep.
NUPTK. 1154752653130093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi,

ABSTRAK

Adytia Kurniawan

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN *SELF EFFICACY* DALAM
MAHASISWA MELAKUKAN SKRIPSI**

Latar Belakang: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat kemampuan siswa untuk menyelesaikan skripsi mereka sendiri. *Self-efficacy*, atau keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka, sangat penting untuk menyelesaikan skripsi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efficacy* dalam mahasiswa melakukan skripsi.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 141 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Spearman rank*.

Hasil: Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan hasil responden terbanyak masuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 responden dengan persentase (19.1%). *Self efikasi* mahasiswa dengan responden masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 132 responden dengan persentase (93.6%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* : 0,001 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efikasi* dalam mahasiswa melakukan skripsi. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efikasi* dalam mahasiswa melakukan skripsi dengan *p-value* 0.001 dan keeratan hubungan yang sedang (0.289).

Kata kunci : pola asuh demokratis, *self-efikasi*, skripsi, mahasiswa.

Daftar Pustaka: 21 (2014-2023)

**NURSING STUDY PROGRAM FACULTY OF NURSING SULTAN AGUNG
ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

Thesis,

ABSTRACT

Adytia Kurniawan

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND *SELF EFFICACY* IN STUDENTS DOING THESIS

Background: The purpose of this study was to determine the extent to which parenting patterns are related to students' ability levels to complete their own theses. *Self-efficacy*, or a person's belief that they can achieve their goals, is very important for completing a thesis. The purpose of this study was to analyze the relationship between democratic parenting patterns and *self-efficacy* in students doing their theses.

Method: This study is a type of quantitative research with a Cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 141 respondents, the sampling technique used simple random sampling, namely a random sample determination technique. The data obtained were analyzed using the Spearman rank test.

Results: The research that has been carried out shows that the results of the most respondents are in the high category as many as 27 respondents with a percentage (19.1%). Student *self-efficacy* with respondents in the high category with a frequency of 132 respondents with a percentage (93.6%). The results of the statistical test obtained a p-value: 0.001 (<0.05) which means that there is a relationship between democratic parenting patterns and *self-efficacy* in students doing their thesis. **Conclusion:** There is a relationship between democratic parenting patterns and *self-efficacy* in students doing their thesis with a p-value of 0.001 and a moderate relationship (0.289).

Keywords: democratic parenting patterns, self-efficacy, thesis, students.

Bibliography: 21 (2014-2023)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat- Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Demokratis Dengan Self Efikasi Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi”

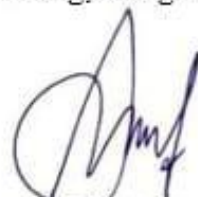
Penulisan proposal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana keperawatan pada program studi studi keperawatan. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr.Ns Dwi Retno S.,M.Kep,Sp.KMB Selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan nasihat dengan penuh kasih sayang selama proses penyusunan skripsi penelitian ini dengan baik.

5. Dr. Ns., Muh Abdurrouf, S.Kep.,M.Kep selaku penguji I yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan nasihat dengan penuh kasih sayang pada saat menguji
6. Seluruh Dosen pengajar dan Staff FIK UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Wawan budi p dan Ibu Dewi minarsih yang selalu memberikan dukungannya serta mendoaakan dan memberikan support dan semangatnya keadaan apapun.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting yaitu Alfa Farida S.,A. Md Telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan dukungan baik tenaga serta waktu, dan serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi bagian hidup penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga proposal penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Semarang, 26 Agustus 2025



Penulis
Adytia Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pola Asuh Demokratis (PAD)	6
a. Pengertian pola asuh demokratis (PAD)	6
b. Ciri-ciri pola asuh demokratis	8
c. Aspek-aspek pola asuh demokratis	9
d. Dampak Pola Asuh Demokratis	10
e. Indikator Pola Asuh Demokratis	10
2. <i>Self efficacy</i>	11
a. Pengertian <i>self efficacy</i>	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self efficacy</i>	12
c. Fungsi <i>Self efficacy</i> :	13
d. Aspek-aspek <i>self efficacy</i>	15
e. Tiga dimensi <i>self-efficacy</i>	16
f. Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap <i>academic resilience</i> ..	17
B. Kerangka Teori	18
C. Hipotesis	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian	20
1. Variabel Independen (<i>Independent variabel</i>),	20
2. Variabel dependen (<i>Dependent variabel</i>),	20
C. Desain Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian	21
1. Populasi	21
2. Sampel	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian	23
1. Tempat penelitian	23
2. Waktu penelitian	23
F. Definisi Operasional Dan Definisi Istilah	23
G. Instrumental Pengumpul Data /Alat	23
1. Instrumen Data	23
2. Uji Instrumen Penelitian	24
H. Metode Pengumpulan Data	25
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	25
I. Rencana Analisis Data	26
1. Pengolahan Data	26
2. Analisis Data	27
J. Etika Penelitian	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi operasional	23
Tabel 3.2. Indikator Kuesioner <i>Self efficacy</i>	24
Tabel 3.3. Indikator Kuesioner Pola asuh Demokratis.....	24
Tabel 3.4. Nilai Koefisien Korelasi	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori	18
Gambar 3.1. Kerangka Konsep.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Permohonan Izin Survey Pendahuluan	52
Lampiran 2.	Permohonan Menjadi Responden	53
Lampiran 3.	Persetujuan Menjadi Responden.....	57
Lampiran 4.	Kuisioner penelitian	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan sekelompok generasi muda yang mempunyai kesempatan untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi yang memiliki identitas diri. Identitas diri mahasiswa sendiri dibentuk dan dibangun dari adanya citra diri yang dimiliki oleh individu sebagai makhluk yang dinamis, sosial, mandiri dan religius. Berdasarkan pada identitas diri mahasiswa tersebutlah, akan tercermin adanya rasa tanggung jawab keagamaan, intelektualitas, sosial kemasyarakatan dan rasa tanggung jawab individu sebagai warga negara dan bangsa juga sebagai hamba Tuhan (Rohmatun 2017)

Dalam memahami hubungan antara pola asuh demokratis dan kemandirian dalam konteks siswa yang mengerjakan skripsi, pertama-tama perlu mengidentifikasi dua konsep utama. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang menekan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, memberi mereka kebebasan dengan batasan yang jelas, dan memberikan mereka otonomi dan tanggung jawab. Pola ini berbeda dari pola otoriter yang lebih tegas yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang secara mandiri. Menurut teori kognitif sosial Bandura, efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu. Efikasi diri sangat penting bagi siswa dalam konteks akademik, terutama dalam situasi sulit seperti menyusun skripsi. Studi menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri dalam diri mereka

sendiri cenderung lebih bersemangat untuk belajar, lebih baik dalam mengatasi stres, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik, termasuk skripsi (Rayes, 2019).

Menurut Bandura dalam Rohmatun (2014) menyatakan bahwa sesungguhnya keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya didalam menguasai kegiatan akademiknya, yang merupakan akibat dari kemampuan kognitif yang dikuasainya, yang secara tidak langsung dapat membawa pengaruh terhadap cara berfikirnya, seberapa jauh individu merasa tertarik dengan aktivitas di lingkungan akademiknya serta bagaimana individu tersebut mampu menyelesaikan tugas - tugas akademiknya. Persaingan yang pesat pada saat ini yang terjadi di dunia pendidikan, yang pada akhirnya akan membawa pengaruh ke dunia karir kedepannya, maka sedini mungkin orang tua harus mampu menanamkan *self – efficacy* sedini mungkin kepada anak – anaknya. Semakin tinggi *self – efficacy* yang dimiliki oleh remaja, maka remaja akan dengan mudah menetapkan tindakan apa yang harus dilakukannya. *Self – efficacy* juga sebagai mediator yang mempunyai pengaruh yang cukup besar kepada remaja untuk menentukan dalam memilih minat yang diinginkan, baik dalam bidang akademis maupun yang bukan akademis. Bila remaja merasa mampu untuk menyelesaikan tugas – tugas dalam hal memutuskan untuk memilih sesuatu, maka biasanya remaja akan mampu memutuskan dengan segera. Remaja yang mempunyai *self – efficacy* yang tinggi, maka akan berusaha dengan kerasa untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dan berusaha untuk bertahan dalam menyelesaikan suatu tugas, namun sebaliknya remaja yang *self – efficacy* yang rendah, ketika mendapatkan tugas dan merasa

mengalami suatu kesulitan, maka ia akan mudah merasa terganggu dan akan dengan mudah menyerah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya (Rohmatun 2017).

Self efficacy adalah keyakinan seseorang dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yaitu dapat memperoleh hasil positif pada akademis. *Self efficacy* merupakan hal yang sangat penting saat ini. *Self efficacy* dapat membantu seseorang dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahan yang dialami. Keyakinan diri juga mempengaruhi sejumlah stres dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika individu menyibukkan diri dalam suatu aktivitas. Secara eksplisit, Bandura sebagaimana dikutip oleh Pajares menghubungkan *self efficacy* dengan motivasi dan tindakan, tanpa memperhatikan apakah keyakinan itu benar secara objektif atau tidak. Dengan demikian, perilaku dapat diprediksi melalui *self efficacy* yang dirasakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya, meskipun perilaku itu terkadang dapat berbeda dari kemampuan aktual karena pentingnya *self efficacy* yang dirasakan. Ketika seseorang memiliki *self efficacy* tinggi, seseorang akan lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu dimana mereka yakin bahwa akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses (Abadie et al., 2018).

Self efficacy sangat diperlukan dalam berbagai hal seperti pada saat melakukan presentasi di dalam kelas. Seberapa yakin mahasiswa akan kemampuan dalam presentasi sehingga menghasilkan presentasi yang baik dan berhasil dalam menjelaskan dan mendapat hasil yang baik pula. *Self efficacy* juga mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan dan usaha serta persistensi mereka

dalam aktivitas di kelas Persistensi berarti kelanjutan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu meskipun adanya hambatan, kesulitan dan keputusasaan (Abadie et al., 2018).

Hasil penelitian sebelumnya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Widiyanti & Marheni(2013) bahwa *self efficacy* khususnya bagi remaja Tengah yaitu orang tua agar lebih menerapkan pola asuh demokratis karna terbukti lebih efektif dalam mengembangkan *self efficacy*(Mubarokah 2018). Dalam hasil penelitian S.Joseph Dewitz dan W.Bruce Walsh (2020) dengan judul “Self-Efficacy and College Student Satisfaction” mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kepuasan mahasiswa (Yulisna ilyas 2022).

Studi Pendahuluan di lakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang pada tanggal 22 September 2024 terhadap mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2021 dengan menggunakan metode kuesioner kepada 14 Mahasiswa S1 angkatan 2021. Hasil yang didapatkan bahwa 85% Anak memiliki kebebasan menghargai perilaku dari orang tua dan 20% belum mendapatkan perhatian dalam kebebasan anak dan untuk hasil Berpikir Kritis di dapatkan bahwa 85% dapat berpikir kritis dengan baik dan 15% kurang dalam berpikir kritis. Dapat dilihat bahwa beberapa Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unissula belum mempunyai keyakinan dan kepercayaan dalam mengambil sebuah Keputusan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat diperoleh perumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efficacy* pada mahasiswa dalam melakukan skripsi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh demokratis dengan *self efficacy* pada mahasiswa yang melakukan skripsi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh demokratis pada mahasiswa yang sedang melakukan skripsi.
- b. Mengidentifikasi *self efficacy* mahasiswa keperawatan.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh demokratis dengan *self efficacy* pada mahasiswa yang sedang melakukan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan serta menambah wawasan peneliti.

2. Instusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan, bacaan dan refrensi serta dapat memberikan gambaran tentang hubungan pola asuh demokratis dengan *self efficacy* pada mahasiswa skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pola Asuh Demokratis (PAD)

a. Pengertian pola asuh demokratis (PAD)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memberi kebebasan pada anak untuk berkeaktivitas dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh demokratis orang tua melatih anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang ada didiri anak tersebut, sehingga terjadi interaksi dua arah dan saling berkesinambungan. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis ini menghasilkan anak yang mempunyai harga diri yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, puas, kreatif, cerdas, bisa menghargai orang tua, tidak mudah putus asa, berprestasi dan mudah bergaul (Abarca 2021).

Menurut Nurcahyani 2013 pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua yang bermaksud memberikan stimulus agar tingkah laku anak berubah. Pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Menurut Dariyo (dalam Fuadi, 2012) pola asuh demokratis akan berjalan efektif bila ada tiga syarat yaitu:

- 1) Orangtua dapat menjalankan fungsi sebagai orangtua dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- 2) Anak memiliki sikap dewasa yakni dapat memahami dan menghargai orangtua sebagai tokoh utama yang memimpin keluarganya.
- 3) Orangtua belajar memberi kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya.

Menurut Baumrind (dalam Rusilanti 2015) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu:

- 1) Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran..
- 2) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan.

- 3) Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua.
- 4) Pola asuh tipe penelantar Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis. Pola asuh tipe ini adalah pola asuh antar orang tua dengan anak memiliki komunikasi yang minim, Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya (Pola, Demokratis 2020).

b. Ciri-ciri pola asuh demokratis

Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Muakifah, 2009), menyebutkan ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:

1. Orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak secara seimbang namun disini orang tua tetap bisa mengendalikan anaknya dalam artian mengendalikan, seperti memberi bimbingan dan arahan kepada anak.
2. Orang tua dan anak harus saling melengkapi, dimana orang tua menerima dan melibatkan anak dalam setiap Keputusan yang bersangkutan dalam keluarga.

3. Orang tua memiliki pengendalian yang tinggi terhadap anak dan menganjurkan anaknya untuk bertindak berdasarkan Tingkat intelektual dan kemampuan yang dimiliki anak, tetapi orang tua disini orang tua tetap memberi arahan dan bimbingan.

c. Aspek-aspek pola asuh demokratis

Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pola asuh demokratis adalah aspek edukatif, menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membuat anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan ,menurut Baumrind, (dalam husnada,2013) yaitu:

- 1) Aspek kehangatan, menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua pada remaja, bersikap ramah, pujian dan semangat.
- 2) Aspek kedisiplinan, merupakan usaha orang tua yang memberikan peraturan yang dibuat Bersama dengan menerapkan peraturan disiplin yang konsisten.
- 3) Aspek kebebasan, orang tua memberikan sedikit kebebasan untuk anak agar memilih apa yang dikehendaki yang terbaik untuk dirinya.
- 4) Aspek hadiah dan hukuman rasional, orang tua akan memberikan hadiah apabila anak melakukan hal yang benar dan hukuman bila anak melakukan hal yang salah.

d. Dampak Pola Asuh Demokratis

Dampak dari pola asuh demokratis terhadap anak adalah:

- 1) Anak akan tumbuh menjadi pribadi dan sosial yang baik serta menghasilkan kemandirian dalam berpikir.
- 2) Memiliki sifat inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan melalui perilaku aktif dan terbuka.
- 3) Anak memiliki sikap kerjasama yang baik, ketekunan yang besar, pengendalian diri, kreatif dan sikap ramah terhadap orang lain.
- 4) Anak menjadi kreatif dan memiliki daya cipta yang kuat.
- 5) Anak akan patuh, hormat dan penurut yang sewajarnya.
- 6) Anak memiliki sifat kerjasama, optimis, hubungan yang akrab dan disiplin serta sportif
- 7) Anak akan menerima orang tuanya sebagai orangtua berwibawa.
- 8) Anak mudah mengeluarkan pendapat dalam diskusi.
- 9) Anak merasa aman karena diliputi rasa cinta kasih dan merasa diterima orang tuanya dan percaya diri.

e. Indikator Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan uraian diatas maka indikator pola asuh orangtua demokratis terhadap anaknya meliputi:

- 1) Peraturan orangtua yang luwes kepada anaknya. (cara orangtua mengatur anaknya).
- 2) Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi.

(bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan keluarga).

- 3) Adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah).
- 4) Adanya pengakuan orangtua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anaknya).
- 5) Memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak belajar mandiri)

2. *Self efficacy*

a. Pengertian *self efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa *self- efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self-efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku (Jauharotunisa 2019).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Bandura (Alwisol 2009), *Self efficacy* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi *Self efficacy* itu sendiri, antara lain:

1) Pengalaman dalam menguasai sesuatu

Masa lalu dapat berpengaruh dengan sangat, khususnya pengalaman dalam penguasaan kinerja diri yang akan meningkatkan *Self efficacy* itu sendiri dengan sangat ideal merujuk pada tingkat kesulitan tugas. Kinerja yang dapat dikuasai di masa lalu sangat bagus dalam peningkatan peluang atau harapan yang akan berdampak positif pada peningkatan *Self efficacy*, kendati demikian akan berdampak negatif pada *Self efficacy* jika pada masa lalu terdapat kegagalan kinerja. Keberhasilan atau kegagalan pada masa lalu akan memberikan dampak yang berbeda-beda baik positif atau negatif. Suatu tugas yang jika itu dikerjakan dengan usaha sendiri dengan baik maka akan berdampak baik berupa peningkatan *Self efficacy*. Namun sebuah kegagalan dalam suatu kinerja diri pada kondisi seseorang yang stress atau emosional maka tidak akan terlalu berdampak negatif pada diri, jika dibandingkan dengan sebuah kegagalan pada saat kondisi emosional diri yang optimal.

2) Pengalaman vikrarius

Pengamatan atasu observ yang dilakukan pada apa yang orang lain berhasil capai dengan kepemilikan kompetensi yang dianggap setara dengan kompetensi diri sendiri akan dapat meningkatkan *Self efficacy* itu sendiri, begitupun sebaliknya ketika orang dengan kompetensi yang dianggap setara mengalami kegagalan dalam pengerjaan tugasnya maka akan terjadi penurunan tingkat *Self efficacy* pada diri. Biasanya efek social modelling ini tidak akan terlalu berdampak jika dibandingkan dengan efek yang dihasilkan oleh kinerja pribadi atau usaha diri dalam meningkatkan *Self efficacy*.

3) Kondisi fisik dan keadaan emosi

Umumnya kinerja seseorang dapat berkurang jika terdapat emosi-emosi negatif seperti rasa takut, cemas, stress, serta harapan yang rendah. Namun akan berbeda jika peningkatan emosi-emosi positif yang muncul. Karena jika tingkat rangsangan yang datang itu tinggi maka hal yang terjadi adalah akan semakin rendahnya *Self efficacy* pada individu. Bandura (Feist, 2019),

c. Fungsi *Self efficacy* :

1) Fungsi Kognitif

Fungsi ini berkaitan dengan tujuan dan proses kognitif pada individu itu sendiri. Dimana semakin kuat efikasi diri, maka

semakin tinggi juga tujuan yang di targetkan oleh individu bagi dirinya sendiri.

2) Fungsi Motivasi.

Fungsi ini berkaitan dengan dorongan diri untuk memotivasi dan menuntun tindakan individu dengan menggunakan pemikiran mengenai kepercayaan yang ada pada diri individu itu sendiri.

3) Fungsi Afeksi.

Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres yang dialami individu. Dimana efikasi diri berfungsi untuk mengurangi dan mengontrol stres yang terjadi pada individu itu sendiri. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

4) Fungsi Seleksi.

Fungsi ini berkaitan dengan cara individu untuk memilih aktivitas dan tujuan yang akan diambil oleh individu itu sendiri. Dimana individu menghindari situasi yang melampaui batas kemampuannya, dan lebih memilih suatu aktivitas yang dapat dilakukan terlebih dahulu. Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Aspek-aspek *self efficacy*

Aspek-aspek *self efficacy* tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Optimis, sebagai sikap positif yang memiliki pandangan bahwa yang terjadi adalah suatu kebaikan, sehingga dengan berbagai tantangan apapun segala hal baik akan terjadi.
- 2) Objektif, yaitu sikap positif individu yang membagi secara adil terhadap suatu pandanganpandangan terhadap suatu permasalahan. Menilai segala kebenaran dengan sikap yang adil dan dapat menimbang tanpa ada satu kecenderungan.
- 3) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif bahwa diri memiliki kemampuan dan dapat mengukur sejauh mana diri sendiri menyelesaikan suatu permasalahan.
- 4) Rasional dan realistis, yaitu analisa individu terhadap suatu masalah, hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa aspek efikasi diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas (Yeni Rakhmawati,

Handara Tri Elitasari, Irma Yulianti Budi Safitri 2020).

e. Tiga dimensi *self-efficacy*

Bandura membedakan *self-efficacy* menjadi tiga dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength* :

1) *Level*

Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. Persepsi terhadap tugas yang sulit dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu. Ada yang menganggap suatu tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Keyakinan ini didasari oleh pemahamannya terhadap tugas tersebut.

2) *Strenght*

Dimensi *strength* merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. *Self-efficacy* yang lemah dapat dengan mudah menyerah dengan pengalaman yang sulit ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit. Sedangkan bila *self-efficacy* tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahannya meskipun banyak

mengalami kesulitan dan tantangan.

3) *Generality*

Dimensi ini mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi (Jauharotunisa 2019).

f. Pengaruh *self efficacy* terhadap *academic resilience*

Werner dalam Acreman menyatakan bahwa pentingnya keberhasilan dalam menghadapi situasi sulit karena keberhasilan akademik terbukti berkorelasi dengan keberhasilan adaptasi di masa depan. Kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi situasi sulit pada setting pendidikan disebut dengan *Academic Resilience*. *Academic Resilience* dimiliki oleh peserta didik yang dapat mengatasi tantangan, kesulitan, kejatuhan serta tekanan. Masten & Coatsworth (Samuels, 2004) menyatakan *Academic Resilience* merupakan usaha untuk tetap berkompeten dalam kondisi yang menyulitkan. Keberhasilan akademik menurut peneliti diindikasikan dengan kehadiran di sekolah, kegembiraan, *self esteem*, dan tidak putus sekolah (malik 2019).

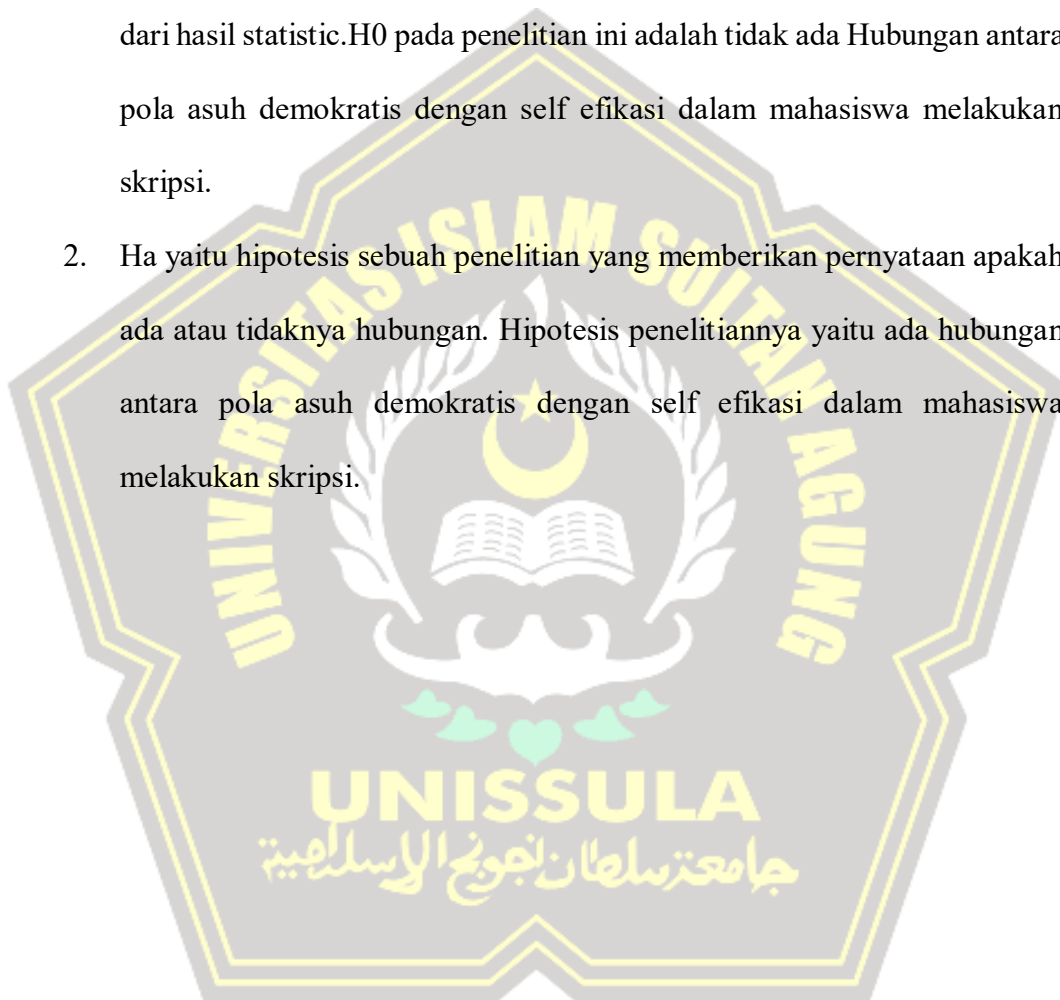
B. Kerangka Teori



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. H_0 merupakan hipotesis yang dapat mengukur statistic dan interpretasi dari hasil statistic. H_0 pada penelitian ini adalah tidak ada Hubungan antara pola asuh demokratis dengan self efikasi dalam mahasiswa melakukan skripsi.
2. H_a yaitu hipotesis sebuah penelitian yang memberikan pernyataan apakah ada atau tidaknya hubungan. Hipotesis penelitiannya yaitu ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan self efikasi dalam mahasiswa melakukan skripsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, pada penelitian ini mengandung satu independent dan satu dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (*Independent variabel*),

Variabel Independen yang juga disebut variabel bebas, merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nursalam, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pola asuh demokratis

2. Variabel dependen (*Dependent variabel*),

Variabel dependen (*Dependen variabel*) yang juga disebut variabel terikat, adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Self efikasi mahasiswa.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. proses pengumpulan data berfokus pada waktu pengukuran dan pengamatan terhadap variable bebas dan terikat. Penelitian dapat terhubung antara variabel bebas yaitu pola asuh demokratis, dengan variable terikat yaitu *self efficacy*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah istilah yang mencakup semua benda atau individu yang memiliki ciri-ciri kualitas dan karakteristik tertentu. Para penelitian menggunakan populasi sebagai sumber informasi untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 217 Responden Mahasiswa Keperawatan S1 Angkatan 2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* Mahasiswa S1 Angkatan 2022.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel

e : Nilai Presisi 95% atau sig. 0,05

Perhitungan sampel sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{217}{1+217(0,05)} \\
 &= \frac{217}{1+217(0,0025)} \\
 &= \frac{217}{1+0,54} \\
 &= \frac{217}{1,5425} \\
 &= 140,680713 \text{ dibulatkan menjadi } 141
 \end{aligned}$$

Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah di tentukan oleh peneliti dalam kriteria inklusi dan ekslusi. Teknik penelitian ini menggunakan Total Populasi Mahasiswa S1 Angkatan 2022.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang diinginkan peneliti. Kriteria inklusi yang diterapkan adalah:

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden.
- 2) Mahasiswa S1 Angkatan 2022 yang aktif

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria Ekslusi adalah kriteria yang menyebabkan calon responden tidak dapat menjadi sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat yang ditetapkan, seperti hambatan etika dan menolak menjadi responden yang ditetapkan untuk sampel penelitian sehingga harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Kriteria Ekslusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa keperawatan yang sedang cuti atas sakit.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

F. Definisi Operasional Dan Definisi Istilah

Tabel 3.1. Definisi operasional

Variable	Defisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Pola asuh demokratis	Pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak, tetap dalam kebebasan ini masih ada batasan-batasan dari orang tua. Indicator: 1. Aspek kehangatan 2. Aspek kedisiplinan 3. Aspek hadiah dan hukuman 4. Aspek kebebasan	Kuisoner terdiri 14 pertanyaan menggunakan skala likert: SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1	Rentan nilai 14-56 dengan skor terendah 14 dan skor tertinggi 56. Rendah 14 -28 sedang 29 - 42 tinggi 43 - 56	Ordinal
Self efikasi	Salah satu persepsi seseorang yang menganggap bahwa orang tersebut bisa melakukan sesuatu yang cukup penting untuk mencapai sebuah tujuan. Indicator: 1. <i>Level</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i>	Kuisoner terdiri 14 pertanyaan menggunakan skala likert: SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1	Rentan nilai 14-56 dengan skor terendah 14 dan skor tertinggi 56. 14 -28 rendah 29 - 42 sedang 43 - 56 tinggi	Ordinal

G. Instrumental Pengumpul Data /Alat

1. Instrumen Data

- Kuesioner A terdapat komponen tentang data demografi mengenai nama, jenis kelamin, dan usia.
- Kuesioner B berisi tentang self Distribusi Daftar Instrumen Kuesioner *Self efficacy* (Mubarokah 2018).

Tabel 3.2. Indikator Kuesioner Self efikasi

Komponen	Nomer item	Favourable	Unfavorable	Jumlah
Level	3,5,7,11	2,5,4,9,14	1,7	7
Strength	2,4,6,9,12,13	3,6,13	8,11	5
Generality	1,8,10,14	10	12	2
Jumlah				14

- c. Kuesioner C berisi tentang kemampuan Pola asuh Demokratis

Distribusi Daftar Instrumen Kuesioner Pola asuh

Tabel 3.3. Indikator Kuesioner Pola asuh Demokratis

Komponen	Nomer item	favorable	Unfavorable	jumlah
Aspek kehangatan	6,14	1,2,5	3,8	5
Aspek kedisiplinan	13,11,8,1,5,3	6,10	4,9	4
Aspek hadiah dan hukuman	2	14	12	2
Aspek kebebasan	4,7,9,10,12	7,11	13	3
Total				14

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur instrument dalam kuesioner apakah instrument tersebut valid atau tidak. Instrument tersebut dinyatakan valid apabila dapat membuktikan suatu data yang di teliti secara tepat. Uji validitas ini di lakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula semarang dengan menggunakan S1 Angkatan 2022.

Dengan jumlah responden 1/3 dari jumlah sampel yaitu sebanyak 47 Responden. Pengujian Uji validitas tersbut dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$, dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{table}$. Dimana r_{tabel} 47 yaitu 0,288 hasil yang didapatkan dari kuesioner Pola asuh yang berjumlah 14 item pernyataan dan kuesioner Self effikasi yang berjumlah 14 item pernyataan didapatkan semua valid. Pengambilan data

kuesioner dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Sultan Agung dengan jumlah responden yaitu 217 mahasiswa dan mendapatkan hasil 141 responden yang sudah dipilih menggunakan Teknik penelitian *Simple random sampling*

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang di gunakan sebagai pengukuran konsistensi kuesioner yang merupakan indicator dari variabel penelitian. Alat ukur yang baik harus dapat diandalkan dan memiliki sifat yang konstan sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas. Dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ dan Tidak reliabel jika $\alpha < 0,60$. Peneliti menggunakan self efikasi 14 pernyataan dan pola asuh 14 pernyataan.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau sering disebut dengan data asli biasanya di dapatkan oleh peneliti dari sumber tangan pertama (Sugiyono, 2014). Data primer ini bertujuan untuk memperoleh respon secara langsung dari responden mengenai hubungan antara pola asuh demokratis dengan self efikasi dalam melakukan skripsi.

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data berguna sebagai pendukung dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti meminta izin kepada pihak akademik di Fakultas Ilmu keperawatan Unissula untuk melakukan penelitian.
- b. Setelah mendapatkan izin resmi dari Fakultas Ilmu Keperawatan
- c. Peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di Unissula
- d. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa yang sebagai responden untuk melakukan penelitian
- e. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada mahasiswa yang akan menjadi responden
- f. Kuesioner disebarakan kepada responden untuk diisi dan di lihat hasilnya.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahaptahap sebagai berikut :

- a. *Editing* : Data untuk melengkapi data dengan cara memverivikasi kembali data yang sudah diisi responden untuk dilihat kelengkapannya.
- b. *Coding* :Data di kelompokkan dengan mengidentifikasi jawaban menggunakan kode.Seetelah itu,kode-kode tersebut dimasukan ke dalam lembar kerja untuk mempermudah pembacaan dan pengolahan data.
- c. Tabulasi : Data table distribusi frekuensi untuk menjadikan analisis lebih mudah sebagai proses yang di gunakan.

- d. *Entri* : Data menginput data atau memasukka data kedalam software atau program computer untuk di analisis lebih lanjut.
- e. *Cleaning* : periksa kesalahan kode,atau isi apakah data yang di masukkan lengkap atau tidak setelah itu di lakukan pembetulan jika ada yang salah.

2. Analisis Data

- a. Analisis Univariat : Analisis univariat digunakan dalam penelitian deskriptif dan analitik. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel yang di analisis secara univariat dalam penelitian ini menggambarkan Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Self Efikasi Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi
- b. Analisis Bivariat : Analisis bivariat adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Self Efikasi Dalam Mahasiswa elakukan Skripsi. Analisis bivariate dalam penelitian ini di ukur menggunakan uji Statistic non parametic ini menggunakan data Ordianal dan ordinal. *Uji statistic non parametic* ini menggunakan uji korelasi *Sperman rank*, kemudian hasilnya akan dinarasikan. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah
 - 1) Apabila nilai sig.kurang dari 0,5 maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang di hubungkan.
 - 2) Apabila nilai sig.lebih 0,5 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

3) Koefisien korelasi

Tabel 3.4.Nilai Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat keeratan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Cukup
0,40 – 0,599	Kuat
0,60 – 0,799	Sangat kuat
0,80 – 1,00	Sempurna

(Gendro,2022)

c. Arah Hubungan positif dan negative dari nilai r

- 1) Positif : Semakin tinggi rasa kepercayaan pada diri seseorang maka Artinya,pola asuh demokratis berhubungan langsung dengan peningkatan *self-efficacy* mahasiswa.
- 2) Negatif : Semakin rendah rasa kepercayaan pada diri seseorang maka semakin rendah pula hubungan pola asuh demokratis, semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan kode etik yang berlaku bagi semua orang dalam melakukan kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti akan diperiksa oleh para pihak (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan terkena hasilnya dalam penelitian ini (Notoatmodjo,2018). Beberapa etika dalam penelitian meliputi:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Reponden penelitian harus diberikan informasi yang transparan tentang maksud penelitian yang akan dilakukan, memiliki hak untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

Peneliti tidak diperkenankan memaksa seseorang untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Responden memiliki hak untuk meminta agar diperlakukan secara rahasia. Artinya peneliti harus menjaga kerahasiaanya atas hasil penelitian dan data pribadi responden tidak disebarluaskan.

3. *Benefience*

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada responden. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif untuk responden seperti mahasiswa lebih percaya diri dengan kemampuan nya sendiri

4. *Nonmalifience*

Dalam penelitian ini alat yang digunakan hanya menggunakan kuesioner dimana responden hanya mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi kuesioner melalui kertas atau google form tanpa terdapat hal yang berbahaya bagi responden.

5. *Justice*

Responden diperlukan dengan kesetaraan oleh peneliti tanpa ada tindakan diskriminasi terhadap mereka yang tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden.

BAB IV

HASIL

A. Pengantar BAB

Hasil penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Self Efikasi Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi akan dibahas pada bab ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner di FIK Unissula untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan.

Pada penelitian ini terdapat 141 responden mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2022 dan dilaksanakan di FIK Unissula. Penelitian ini mengukur tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Self Efikasi Dalam Mahasiswa Angkatan 2022. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Mahasiswa 2024 (n=141)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	34,8
	Perempuan	92	65,2
Total		141	100
Umur	19 tahun	3	2,1
	20 tahun	86	61
	21 tahun	51	36,2
	22 tahun	1	0,7
Total		141	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 141 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 responden (65,2%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 (34,8%). Sedangkan rata – rata umur responden berada pada rentang umur 20 Tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 86 responden dengan persentase (61%),sedangkan untuk rentang umur paling muda 19 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase (2.1%) dan umur yang paling tua 22 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 responden dengan persentase (0.7%).Usia 21 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 51 responden dengan persentase (36.2%).

2. Pola Asuh Demokratis

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis pada Mahasiswa 2024 (n=141)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
PolaAsuh Demokratis	Sedang	114	80,9
	Tinggi	27	19,1
Total		141	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 141 responden mayoritas memiliki pola asuh demokratis dengan tingkat yang sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,9%), lalu diikuti dengan tingkat tinggi sebanyak 27 responden (19,1%).

3. *Self Efikasi*

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Self Efikasi pada Mahasiswa 2024 (n=141)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
<i>Self Efikasi</i>	Sedang	9	6,4
	Tinggi	132	93,6
Total		141	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 141 responden mayoritas memiliki *self efikasi* yang tinggi yaitu sebanyak 132 responden (93,6%), kemudian responden dengan *self efikasi* yang sedaang sebanyak 9 responden (6,4%).

C. Analisa Bivariat

Dari hasil Analisa univariat kemudian dilakukan Analisa hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Spearman rank

Tabel 4.4. Uji *Spearman rank* hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=141)

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
Pola asuh demokratis Dengan self efikasi	141	0.001	.289

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan antara pola asuh dekratis dengan self efikasi dalam mahasiswa melakukan skripsi diperoleh nilai signifikan 0.001 nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya terdapat Hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efficacy* dalam mahasiswa melakukan skripsi. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.289, artinya tingkat Hubungan

antara pola asuh demokratis dengan *self efficacy* dalam mahasiswa melakukan skripsi adalah sebesar 0.289 atau masuk dalam kriteria sedang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0. dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat Pola asuh demokratis maka *self efficacy* juga akan semakin tinggi.

2. Crosstabulation

Tabel 4.5. Tabulasi silang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Self Efikasi Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=141)

Pola Asuh Demokratis	Self Efikasi				Total	
	Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	n	%		
Sedang	4	2,9	110	78	114	80,9
Tinggi	5	3,5	22	15,6	27	19,1
Total	9	6,4	132	93,6	141	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil bahwa Pola asuh demokratis dengan Self efikasi menunjukkan bahwa Pola asuh demokratis dibedakan menjadi 2 kategori yaitu Sedang dan Tinggi. Responden dengan Pola asuh demokratis dengan kategori Sedang sebanyak 114(80,9%) mahasiswa dengan rincian 4(2,9%) dengan keyakinan terhadap kemampuan mahasiswa (*self efficacy*) tersebut dalam kategori sedang dan kategori tinggi sebanyak 110(78%) mahasiswa. Responden dengan Pola asuh demokratis kategori tinggi sebanyak 27(19,1%) mahasiswa dengan rincian 5(3,5%) mahasiswa keyakinan terhadap kemampuan mahasiswa (*self efficacy*) dalam kategori sedang, sedangkan untuk kategori tinggi

sebanyak 22 (15,6%) mahasiswa. Berdasarkan hasil uji statistik setelah dilakukan *spearman rank* antara Pola asuh demokratis dengan keyakinan terhadap kemampuan mahasiswa (*self efficacy*) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula mendapatkan nilai p value sebesar 0,001 sehingga nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola asuh demokratis dengan keyakinan terhadap kemampuan mahasiswa (*self efficacy*).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan *Self Efficacy* Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi. Pembahasan hasil dari penelitian berupa interpretasi dan uji hasil.

Penelitian ini mengambil 141 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini mengukur tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan *Self Efficacy* Dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi perbedaan dalam gaya belajar yang mungkin dapat menyebabkan Perempuan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi. Namun gender juga tidak secara konsisten dikaitkan dengan kesiapan tiap individu (Febriana 2019).

Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa dari 141 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 responden (65,2%).

Menurut penelitian (Apriyeni dan Rozali 2021) 1 responden (2%) memiliki tingkat self efficacy sedang berjenis kelamin perempuan. Dan didominasi memiliki tingkat self efficacy yang tinggi. Dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dapat disebabkan karena salah satu yang mempengaruhi self efficacy

b. Umur

Berdasarkan umur, responden paling banyak berumur ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 89 responden (63,1%) sedangkan responden dengan umur > 20 tahun sebanyak 52 responden (36,9%)

Usia adalah jumlah tahun hidup seseorang sejak lahir, usia diukur dari tanggal lahir sampai tanggal sekarang, semakin usia seseorang semakin matang dan kuat dalam proses berfikir (Putri 2018). Faktor yang paling berpengaruh pada kemandirian mahasiswa adalah usia dan kedewasaan. Mahasiswa pada usia yang lebih tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran, termasuk menjadi lebih aktif dalam mendapatkan informasi baru dan menetapkan dan mengevaluasi tujuan pembelajaran mereka (Maulida and Adymas Pranajaya 2018).

Salah satu pengaruh kesiapan belajar yaitu usia, biasanya jika seseorang berusia < 19 tahun masih memiliki pola pikir yang labil dan sulit untuk mengendalikan emosi mereka sedangkan untuk usia > 20 tahun biasanya cenderung mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa serta memiliki kesiapan yang baik ketika menghadapi sesuatu. Hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan minat mereka dalam pelajaran, begitu pula sebaliknya, semakin rendah minat mereka dalam pelajaran, semakin rendah hasil mereka. (Rahmawati, Djaja, and Suyadi 2018).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 151 responden yang berusia antara 18 hingga 29 tahun. Hasil riset menunjukkan terdapat korelasi negatif antara tingkat kepercayaan diri (*self efficacy*) dan fenomena krisis kehidupan pada individu dewasa pada awal usia dewasa.

Dari penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa usia dewasa merupakan usia yang sangat produktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga memiliki keinginan belajar yang cukup tinggi. Tetapi banyak juga mahasiswa pada usia dewasa tersebut yang memiliki semangat belajar yang rendah karena beberapa faktor. Apabila faktor yang mempengaruhi itu positif maka mahasiswa tersebut akan memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi atau

sebaliknya ketika faktor yang mempengaruhi itu negatif maka akan berdampak pada semangat belajar yang rendah.

2. Analisis Univariat

a. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil uji, dari 141 responden mayoritas memiliki pola asuh demokratis dengan tingkat yang sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,9%), lalu diikuti dengan tingkat tinggi sebanyak 27 responden (19,1%).

Pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Masni 2019). Sedangkan Syaiful (2014:61) berpendapat pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang

diinginkanya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua.

pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; (1) orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka, (2) ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, (3) anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik, (4) orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak, (5) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku (Febriana 2019).

Mufidah dan Hasbullah (2008: 11) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan orang tua memilih menggunakan pola demokratis yaitu. Pertama, Ada kecenderungan usia orang tua, terutama orang tua yang masih muda cenderung untuk memilih pola sosialisasi yang demokratis dibandingkan dengan orang tua yang usianya sudah lanjut. Kedua, Jenis kelamin orang tua. Pada umumnya wanita lebih mengerti tentang anak oleh karena itu lebih demokratis terhadap anak dibandingkan pria. Ketiga, Konsep peranan orang tua. Orang tua modern cenderung menggunakan pola demokratis dibandingkan orang tua tradisional. Keempat, Jenis kelamin anak. Orang tua akan memperlakukan anak-anak mereka sesuai dengan jenis kelaminnya kecenderungan menggunakan pola demokratis berlaku pada anak laki laki (Primananda and Marlina 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis sangat berpengaruh untuk mahasiswa menjalani pembelajaran perkuliahan dalam sehari-hari. Dalam pola asuh demokratis ini memungkinkan mahasiswa lebih berani menyuarakan pendapat ketika sedang ada diskusi dalam pembelajaran kuliah. Sementara itu, untuk dukungan dari orang tua, mahasiswa hanya perlu dukungan berupa saran, perhatian dan arahan untuk mengatasi permasalahan agar bisa lebih baik.

b. *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji dari 141 responden mayoritas memiliki *self efikasi* yang tinggi yaitu sebanyak 132 responden (93,6%), kemudian responden dengan *self efikasi* yang sedang sebanyak 9 responden (6,4%).

Nuzulia (2010: 100) mengatakan pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas kita menyadari bahwa *self efficacy* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self efficacy* banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi

menangani stressor, untuk menghadapi lingkungan baru dan prestasi kerja (Sunyoto 2018).

Efikasi diri yang merupakan aspek self maka dapat melihat sekurangnya tiga aspek dari self (diri), yakni: (1) tentang fisik diri, tubuh dan semua aktifitas biologi berlangsung di dalamnya. Baik itu berupa akal fikiran, dan segala kapabilitas yang ada dalam diri fisik itu. dan keadaan diri fisik akan tergaanggu sampai pada pemahaman diri ketika kondisi fisik tidak mendukung; (2) diri sebagai proses, yaitu suatu aliran akal pikiran, emosi, dan perilaku yang konstan. Apabila seseorang mendapatkan suatu masalah, memberikan respon secara emosional, membuat suatu rencana untuk memecahkan masalah itu dan kemudian melakukan tindakan, semua peristiwa tersebut adalah bagian dari dirisebagai-proses; dan (3) diri sosial yaitu sebuah konsep yang penting bagi ahli ilmu sosial dan juga ilmu psikologi sosial(Alfaiz, Zulfikar, and Yulia 2017). Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai pandangan untuk sukses dan yakin akan kemampuan yang dimiliki (Shofiah & Raudatussalamah, 2014).

Menurut Smith, dkk (dalam Barizah, 2020:19) indikator dalam efikasi diri yang mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu Magnitude, Strength, dan Generality, dengan melihat tiga dimensi di atas maka ada beberapa indikator dari efikasi diri yaitu: 1) Keyakinan akan kemampuan diri. 2) Optimis. 3) Obyektif. 4) Bertanggung jawab. 5) Rasional dan Realistis(Mahawati and Sulistiyani 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa itu harus mempunyai self efikasi yang tinggi. Dilihat dari penjelasan diatas, semakin tinggi self efikasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, demikian sebaliknya. Karena dengan self efikasi yang tinggi mahasiswa mempunyai semangat dan keinginan untuk mencapai tujuan atau target. Dalam hal ini, mahasiswa seharusnya memiliki rasa percaya diri untuk lebih memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya untuk berusaha bekerja kreatif dan menyatu dengan tugas secara mandiri.

C. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Self Efikasi dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa mayoritas dalam pola asuh demokratis kategori Tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 27 responden dengan persentase (19.1%) dan *self efikasi* mahasiswa dalam kategori Tinggi dengan jumlah frekuensi yaitu sebanyak 132 mahasiswa dengan persentase (93.6%). Hasil analisis korelasi *spearman rank* terhadap hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efikasi* dalam mahasiswa melakukan skripsi menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,289 dan $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,01)$, maka keputusannya H_a gagal ditolak. Artinya ada hubungan bermakna yang signifikan antara pola asuh

demokratis dengan *self efikasi* dan menunjukkan hubungan yang positif jika semakin Tinggi tingkat pola asuh demokratis maka semakin Tinggi pula kemampuan *self efikasi* mahasiswa.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan (Musyafa 2020), dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan kecemasan Komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio Kota Malang, berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa terdapat hubungan negative antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dengan nilai $r = -0,766$, sig (0,01). Artinya semakin tinggi efikasi diri penyiar maka semakin rendah kecemasannya dalam melakukan siaran radio, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri penyiar maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan penyiar dalam melakukan siaran.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Gradiyanto and Indrawati 2023) berdasarkan hasil analisa sumbangan efektif dari pola asuh otoriter terhadap efikasi diri sebesar 11,6% , 88,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pola asuh demokratis yang tinggi artinya siswa mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua, mendapatkan hak untuk menentukan keputusan sendiri dan menanggung resiko dari apa yang telah diperbuat. Apabila siswa tidak memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa akan lebih memilih diam saja ketika diminta untuk memberikan pendapat, malu ketika disuruh maju kedepan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa akan percaya dengan kemampuan dirinya, mampu menyelesaikan masalah yang

dihadapi serta tidak diam saja ketika menghadapi kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh pola asuh demokratis dengan *self efikasi* memiliki keterkaitan yang berhubungan. Dalam pola asuh demokratis ini mahasiswa tidak terlalu mendapat tuntutan dan aturan yang keras dari orang tua. *Self efikasi* menunjuk pada keyakinan individu tentang kapasitasnya untuk menggunakan kontrol peristiwa yang mempengaruhi hidupnya. *Self efikasi* dalam berbagai latar akan mendorong individu untuk berfikir kreatif, memupuk rasa ingin tahu, membuka diri terhadap pengalaman, toleran terhadap resiko, dan menggunakan energi yang dimiliki.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, berbagai macam kendala dapat menghambat penelitian ini. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat penulis dalam melakukan penelitian ini Rencana awal ketika akan mengambil data penelitian dengan menyebar kuesioner secara offline dan pada saat itu juga susah menentukan jadwalnya karena pada saat itu Mahasiswa angkatan 22 libur tidak ada kelas dan ada kegiatan *Field Study* di RSI Sultan Agung Semarang jadi yang awalnya ambil data secara offline diganti online.

E. Implikasi untuk Keperawatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan self efikasi pada mahasiswa dalam melakukan skripsi. Dengan demikian diharapkan materi efikasi diri dapat dikenal dan urgensinya dalam membantu manajemen kesehatan psikologis.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan pola asuh demokratis dengan *Self efficacy* dalam mahasiswa melakukan skripsi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 141 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 responden (65,2%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 (34,8%).
2. Responden mayoritas memiliki pola asuh demokratis dengan tingkat yang sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,9%), lalu diikuti dengan tingkat tinggi sebanyak 27 responden (19,1%).
3. Responden mayoritas memiliki *self efikasi* yang tinggi yaitu sebanyak 132 responden (93,6%), kemudian responden dengan *self efikasi* yang sedang sebanyak 9 responden (6,4%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis yang sedang dengan *self efikasi* yang tinggi yaitu sebanyak 110 (78%). Berdasarkan hasil uji *Spearman*, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efikasi* pada mahasiswa dalam melakukan skripsi. Nilai *r* didapatkan sebesar -0,289 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki kekuatan korelasi yang cukup dengan arah korelasi yang negative. Semakin rendah pola hubungan pola asuh

demokratis, maka semakin tinggi *self efikasi* mahasiswa, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan keadaan diri sendiri, yaitu mampu meningkatkan kelebihan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sehingga dapat terbentuk hubungan yang positif antara mahasiswa dan orangtua.

2. Bagi Orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang tepat kepada mahasiswa, karena didikan dari orang tua sangat mempengaruhi proses pembentukan diri untuk mahasiswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang disampaikan pada peneliti agar lebih teliti dalam memahami dan menganalisis penelitian ini. Selain itu, pemahaman dalam pengambilan metode lebih dikuasai agar mendapat hasil yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- ABADIE, ALBERTO, JOSHUA ANGRIST, and GUIDO IMBENS. 2018. "Analisis Struktur Kovarians Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah, Dengan Fokus Pada Rasa Subjektif Terhadap Kesehatan." 19(11): 1649–54.
- Abarca, Roberto Maldonado. 2021. "PERKEMBANGAN BAHASA 濟無No Title No Title No Title." *Nuevos sistemas de comunicación e información*: 2013–15.
- Alfaiz, Alfaiz, Zulfikar Zulfikar, and Darma Yulia. 2017. "Efikasi Diri Sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 2(2): 119–24. doi:10.17977/um027v2i22017p119.
- Apriyeni, Ria, and Yuli Azmi Rozali. 2021. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Communication Apprehension Pada Mahasiswa, Di Jakarta." *JCA of Psychology* 2(03).
- Febriana, Betie. 2019. "Kesiapan Dan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Pada Program Ipe : Studi Pada Sgd Dengan Lbm Jiwa." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(1): 101. doi:10.26714/jkj.7.1.2019.101-106.
- Gradiyanto, Gerri, and Endang Sri Indrawati. 2023. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Hidayah Semarang." *Jurnal EMPATI* 12(2): 133–43.
- Jauharotunisa, R. 2019. "Teori Self Efficacy." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44(8): 1689–99.
- Mahawati, Greta, and Endang Sulistiyani. 2019. "Efikasi Diri Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan." *Bangun Rekaprima* 7(1): 62. doi:10.32497/bangunrekaprima.v7i1.2593.
- malik. 2019. *PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP ACADEMIC RESILIENCE PADA MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.
- Masni, Harbeng. 2019. "Peran Pola Asuh Demokrais Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa." *Jurnal Imiah Dikdaya*: 58–74.
- Maulida, Nur Chofifah, and Syatria Adymas Pranajaya. 2018. "Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal*

Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5(No. 1): 7–16.
doi:10.21093/twt.v5i1.2421.

Mubarokah, Novita Lailatul. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Prokrastinasi Akademik Melalui Self Efficacy Pada Siswa-Siswa Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.”

Musyafa, Muhammad Ilham. 2020. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Dalam Bersiaran Pada Penyiar Radio Kota Malang.”

Pola, Hubungan, Asuh Demokratis, and Orang Tua. 2020. “ISLAM TERPADU AL HIJRAH LAUT DENDANG DELI SERDANG TESIS DELI YANTI RAMBE PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi Pada Program Pascasarj.”

Primananda, Dwiki Septian, and Elly Marlina. 2019. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Sosial Remaja.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 11(1): 103–22. doi:10.15575/irsyad.v11i1.33299.

Putri, Alifia Fernanda. 2018. “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3(2): 35. doi:10.23916/08430011.

Rahmawati, Kabelia Putri, Sutrisno Djaja, and Bambang Suyadi. 2018. “Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11(2): 61. doi:10.19184/jpe.v11i2.6448.

Rohmatun. 2014. “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.” *Proyeksi* 9(2): 1–14.

Rohmatun. 2017. 9 *HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN SELF-EFFICACY PADA.*

Sunyoto, Danang. 2018. “Penelitian Sumber Daya Manusia.” 2(2): 61–67.

Yeni Rakhmawati, Handara Tri Elitasari, Irma Yulianti Budi Safitri, Muhammad Asip. 2020. “Relevansi Kurikulum 2013 Dan Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Tuntutan Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Khazanah Pendidikan* 17(1): 34–42. doi:10.30595/jkp.v17i1.15092.

Yulisna ilyas. 2022. “SELF-EFFICACY DENGAN KEPUASAN BELAJAR

SISWA TESIS Oleh YULISNA ILYAS PROGRAM STUDI MAGISTER
PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN
AREA MEDAN SELF-EFFICACY DENGAN KEPUASAN BELAJAR
SISWA TESIS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh G.”

